

**PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT UNTUK
PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA KURANG
MAMPU DI YOGYAKARTA**

**(STUDI KASUS BAZNAS KOTA YOGYAKARTA DAN
DAARUT TAUHIID-PEDULI CABANG YOGYAKARTA)**

Meylita Damayanti dan Syakir Jamaluddin

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya,
Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183*

Email : Meylita02damayanti@gmail.com

syakir_j@yahoo.com

ABSTRAK

***“PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT UNTUK PEMBERDAYAAN
EKONOMI KELUARGA KURANG MAMPU DI KOTA YOGYAKARTA
(STUDI KASUS BAZNAS KOTA YOGYAKARTA DAN DT-PEDULI)”***

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana model pemberdayaan dan strategi penyaluran dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi keluarga kurang mampu di Yogyakarta, Kemudian untuk mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan oleh anggota program pemberdayaan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dan DT-PEDULI Yogyakarta.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penulisan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data oleh penulis menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang kemudian diinterpretasikan sesuai dengan fenomena dan masalah-masalah yang di temukan di lapangan selama melaksanakan penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah BAZNAS Kota Yogyakarta dan DT-PEDULI dan Mustahik dari kedua lembaga amil zakat tersebut.

*Hasil Penelitian ini adalah **Pertama**, untuk mendistribusikan dana zakat yang terhimpun kedua lembaga amil zakat melalui beberapa program salah satunya pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan cara pendampingan untuk kegiatan wirausaha. **Kedua**, Dana zakat yang didistribusikan digunakan untuk mengembangkan dan untuk membuka usaha baru. **Ketiga**, Dana zakat yang disalurkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dan DT-PEDULI berdampak pada peningkatan ekonomi mustahiknya.*

Kata Kunci : Zakat, Pemberdayaan Ekonomi, Keluarga Kurang Mampu

ABSTRACT

"ZAKAT FUNCTION USE FOR ECONOMIC EMPOWERMENT OF LOW FAMILY IN YOGYAKARTA CITY (STUDY OF CASE OF BAZNAS, YOGYAKARTA AND DT-PEDULI CITIES)"

This research was conducted to find out how the empowerment model and zakat fund distribution strategy for economic empowerment of disadvantaged families in Yogyakarta, then to find out how the impact felt by members of the empowerment program by Yogyakarta BAZNAS and DT-PEDULI Yogyakarta.

This research is a type of field research with a qualitative approach and uses descriptive analysis method. The data collection technique by the author uses observation, interviews, and documentation studies which are then interpreted according to the phenomena and problems found in the field while carrying out the research. The subjects of this study were Yogyakarta BAZNAS and DT-PEDULI and Mustahik from the two amil zakat institutions.

The results of this study are first, to distribute zakat funds collected by the two amil zakat institutions through several programs, one of which is economic empowerment. Economic empowerment is done by mentoring for entrepreneurial activities. Second, the zakat funds distributed are used to develop and to open new businesses. Third, the zakat funds channeled by BAZNAS in Yogyakarta City and DT-PEDULI have an impact on increasing the economic mustahik.

Keywords: Zakat, Economic Empowerment, Poor Families

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki penduduk muslim yang paling banyak diantara negara lain. Menurut BPS 2017 populasi pemeluk agama islam adalah 207.176.162.¹ Yogyakarta adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan penduduk sebanyak 3.457.491 jiwa, dimana sekitar 91,95% penduduk Yogyakarta beragama Islam atau sekitar 3.325.424(BPS 2017)². Dilihat dari mayoritas penduduk Yogyakarta yang memeluk agama Islam seharusnya hal ini bisa menjadi peluang penggerak ekonomi Islam sekaligus untuk mengatasi masalah ekonomi dan kesenjangan sosial yang ada di kota Yogyakarta³.

Terdapat banyak organisasi pengelolaan dana zakat di Indonesia, salah satunya yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat milik masyarakat). BAZNAS dan LAZ memiliki peran yang penting dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZISWAF. Dalam UU No

¹ <https://www.bps.go.id/>

² <https://www.bps.go.id/>

³ Dyarini, "Hubungan antara zakat untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia". Jurnal IQTISHAD, Vol.12. Diakses pada 2 Desember 2018

23 tahun 2011 dana ZISWAF bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan⁴.

Peningkatan jumlah penghimpunan dana ZIS disetiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Namun dana zakat yang tersalurkan tidak sesuai dengan penghimpunan yang di dapat, hal ini seharusnya menjadi pertanyaan mengapa bisa terjadi. Pemberdayaan ekonomi rakyat dan kemiskinan merupakan masalah utama pada pembangunan ekonomi dan sosial yang ada. ini yang menyebabkan masalah relevan untuk di teliti⁵. (Prihatin dan Luluk,2013:132-133)

Menurut Haryati(Prihatin dan Luluk(2013:133)) Sumber dari permasalahan kemiskinan adalah ketidakberdayaan dan ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dengan penghasilan yang terbatas, bahkan cenderung kurang dalam hal memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik pangan, sandang, maupun papan, mereka inilah yang kemudian menjadi bagian dari masyarakat miskin perkotaan. BPS mencatat bahwa jumlah penduduk miskin di kota yogyakarta pada 2016 tercatat 488.83 dengan garis kemiskinan pada 360.169 perkapita⁶.

Agar pendayagunaan dana zakat berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh Islam, zakat harus di kelola oleh lembaga yang memang bertugas untuk mengelola dana zakat secara tersendiri dan independen agar dana yang dialokasikan sesuai dengan kebutuhan para mustahik yang ada. sebagai contohnya adalah BAZNAS Kota Yogyakarta dan LAZ DAARUT TAUHIID-PEDULI Cabang Yogyakarta. Kedua lembaga amil zakat ini memiliki motto untuk menanggulangi kemiskinan dengan program pemberdayaan ekonomi dengan konsep yang berbeda dan dengan program yang sudah berjalan lebih dari 3 tahun.

⁴ <http://baznas.go.id/profil>

⁵ Novi Prihatin dan Luluk."Pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin berbasis UPKU Panca Usaha di desa mojouruntut kecamatan krembung". Jurnal JKMP, Vol.1. Diakses pada 5 Desember 2018

⁶ <https://yogyakarta.bps.go.id/>

Besarnya dana zakat yang terhimpun, tentu harus diiringi dengan pendistribusian yang tepat. Diharapkan penggunaan dana ZISWAF yang benar dapat berdampak pada pemberdayaan ekonomi berbasis Zakat dapat dirasakan oleh masyarakat, tak terkecuali oleh keluarga kurang mampu karena keluarga kurang mampu juga adalah masyarakat yang tentu juga berhak dalam dana zakat. Maka dari itu, peneliti membuat judul “PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA KURANG MAMPU DI KOTA YOGYAKARTA (STUDI KASUS BAZNAS DAN DT-PEDULI KOTA YOGYAKARTA)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model Pendayagunaan Dana Zakat oleh BAZNAS dan DT-PEDULI untuk Pendayagunaan Ekonomi keluarga kurang mampu di kota Yogyakarta ?
2. Apa saja strategi yang digunakan BAZNAS dan DT-PEDULI Cabang Yogyakarta menyalurkan dananya kepada keluarga kurang mampu di Yogyakarta ?
3. Bagaimana dampak yang didapatkan dari pemberdayaan keluarga kurang mampu oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dan DT-PEDULI Cabang Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana model pendayagunaan dana Zakat oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dan DT-PEDULI Cabang Yogyakarta untuk memberdayakan ekonomi keluarga kurang mampu
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan lembaga amil zakat tersebut
3. Untuk mengetahui dampak apa yang di dapat dari pemberdayaan ekonomi keluarga kurang mampu oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dan DT-PEDULI Cabang Yogyakarta

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Kegunaan Penelitian ini untuk manfaat teoritis adalah untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca bahwa dana zakat juga berguna untuk pemberdayaan ekonomi dan untuk mengetahui strategi apa saja yang dipakai oleh lembaga amil zakat pakai untuk pemberdayaan ekonomi keluarga kurang mampu di Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini digunakan untuk bahan evaluasi oleh lembaga amil zakat lain agar mereka termotivasi untuk pemberdayaan ekonomi Keluarga Kurang Mampu.
- b. Penelitian ini digunakan untuk bahan evaluasi untuk lembaga amil zakat untuk mendapatkan strategi yang pas untuk pemberdayaan ekonomi keluarga kurang mampu.
- c. Sebagai informasi untuk lembaga amil zakat lainnya dalam pemberdayaan ekonomi keluarga kurang mampu di kota yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memahami dan mendalami fenomena yang ada secara terperinci⁷(Sugiyono,2012:222). Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta tepatnya di BAZNAS Kota Yogyakarta dan Daarut Tauhiid-PEDULI Kota Yogyakarta. Selain dua lembaga tersebut peneliti juga melibatkan *mustahik* kedua lembaga tersebut. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah *porposive sampling*, yaitu proses pengambilan sample dengan beberapa pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti orang yang akan di wawancara adalah orang yang dianggap paling memahami mengenai informasi yang dibutuhkan⁸.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu Data Primer, merupakan data yang bersumber dari sumber pertama di lapangan. Data primer dalam penelitian ini berbentuk wawancara langsung secara

⁷ Sugiono."Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D.Alfabet, Bandung.2012

⁸ Sugiono."Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.Alfabet, Bandung.2015

terstruktur. Data Sekunder, Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau orang yang mungkin mengetahui data tersebut. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Pengukuran keabsahan dan kredibilitas data di penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik, yaitu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui berbagai macam cara pada sumber yang sama. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kredibilitas data yang di peroleh yaitu dengan cara mencocokkan data dan informasi pada sumber yang sama dengan beberapa cara. (Sugiono, 2005: 85)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu di Kota Yogyakarta

a. BAZNAS Kota Yogyakarta

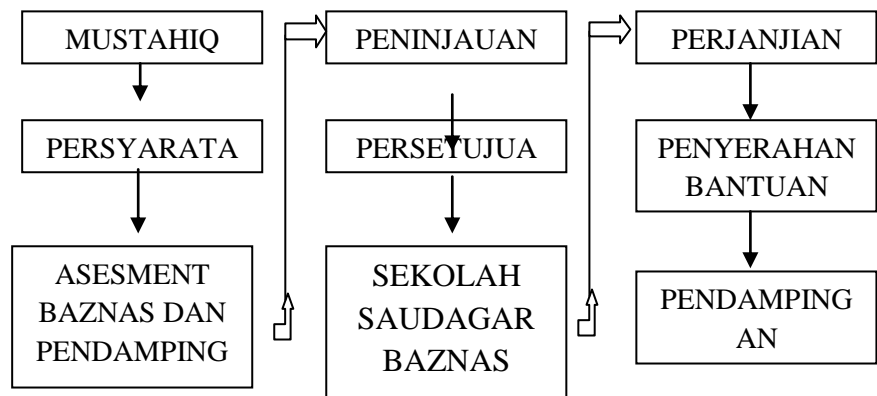
1) Landasan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga kurang mampu

Pada dasarnya pemberdayaan Ekonomi Keluarga kurang mampu ini didasari oleh rasa peduli sesama oleh BAZNAS kepada masyarakat. BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki beberapa program yang memeng berasal dari turunan BAZNAS Pusat yaitu yogy taqwa, Yogy cerdas, Yogy sehat, Yogy Sejahtera dan Yogy Peduli. Dimana program yang berkaitan dengan Pemberdayaan ekonomi adalah pada program Yogy Sejahtera. Dalam program Yogy Sejahtera dana ZIS di salurkan untuk pemberdayan ekonomi yang kemudian akan dibagi dalam 8 asnaf itu salah satunya Keluarga Kurang Mampu. (wawancara dengan muhaimin)

2) Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu oleh BAZNAS

Berdasarkan wawancara dengan bapak muhaimin yang bertugas dalam bidang Pentasharufan dan pendayagunaan dana zakat. Dalam Pelaksanaan programnya Baznas pernah berkerja sama dengan bank BPD syariah sebagai tempat mustahik menabungkan dana dan

sebagai sarana pencairan dana, kemudian pada 2015-2016 berkerjasama dengan BMT Bringharjo sebagai tim pendamping, dan saat ini Pendampingan berasal dari Universitas Respati Yogyakarta. (Wawancara dengan Muhaimin)



Gambar : Alur Model Pemberdayaan

b. DT-PEDULI

1) Landasan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu oleh DT-PEDULI Melalui Program Misykat

Dasar diadakan Program pemberdayaan Ekonomi ini bertujuan agar program yang ada tidak hanya bersifat konsumtif saja sehingga dapat berlanjut atau berjalan terus-menerus. DT-PEDULI Menyalurkan dana zakat dalam bentuk pemberdayaan ekonomi memiliki tujuan untuk mengelola potensi yang ada pada diri masyarakat sehingga mereka dapat lebih mandiri dan tidak selalu berharap pada bantuan orang lain dan untuk memajukan ekonomi umat. Program Pemberdayaan Ekonomi oleh DT-PEDULI ada 3 program yaitu Misykat(Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat),Usaha ternak Mandiri (UTM) dan Usaha Tani Mandiri(UTAMA). program tersebut berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi produktif.

2) Pelaksanaa Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Kurang Mampu oleh DT-PEDULI

Program pemberdayaan Ekonomi yang dilaksanakan dan dibiayai oleh DT-PEDULI dilaksanakan dengan cara mengelompokkan mustahik yang ingin bergabung dengan program-program ini yang kemudian akan diberikan arahan oleh pihak DT-PEDULI.(Wawancara dengan amrih). Pemberdayaan Ekonomi ini menjadi tujuan utama dari DT-PEDULI dimana ada sejak pertama berdiri DT-PEDULI. (wawancara dengan bu desi)

Sebelum pelaksanaan pemberdayaan ekonomi oleh pihak DT-PEDULI mereka melakukan sosialisasi tentang pemberdayaan tersebut kepada desa yang akan dibina. DT-PEDULI melakukan pencatatan siapa yang serius akan bergabung dalam program pemberdayaan ekonomi. Setelah pendataan pihak DT-PEDULI melakukan survei lapangan dilakukan satubulan disini dilihat bagaimana keadaan ekonomi dan keagamaan mustahik yang akan menerima zakat, jika sesuai maka akan disetujui oleh DT-PEDULI dan kemudian akan diberikan pendampingan dan latihan yang dibutuhkan baik dalam lingkup ekonomi dan spiritual keagamanya.

2. Strategi Penyaluran Dana Zakat Kepada Keluarga Kurang Mampu Di Kota Yogyakarta

a. BAZNAS Kota Yogyakarta

1) Mekanisme Penyaluran Dana Zakat oleh BAZNAS kepada Mustahik

Program Yogya Sejahtera adalah program yang terfokus untuk pemberdayaan Ekonomi Produktif, yang kemudian mustahik yang ingin mengikuti program tersebut akan di seleksi untuk menerima dana zakat. Pada tahun-tahun sebelumnya dana zakat pada program ini diberikan secara cash kepada Mustahik namun pada tahun 2017 ada kebijakan baru dimana dana zakat di salurkan dengan cara

memberikan perlengkapan usaha seperti gerobak, peralatan, dan modal .

2) Akad Penyaluran Dana Kepada Mustahik

Akad yang digunakan dalam penyaluran dana dari BAZNAS kepada penerima manfaat (Mustahik) adalah dengan hibah.

b. DT-PEDULI

1) Mekanisme Penyaluran Dana DT-PEDULIPusat Kepada Mustahik

Penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh DT-PEDULI bergantung dengan program yang dilaksanakan. jika program dilaksanakan oleh DT-PEDULI memerlukan dana dan perlengkapan maka dana tersebut secara langsung diberikan kepada mustahik dan perlengkapan yang dibutuhkan. Sebelum dana turun, DT-PEDULI mensosialisasikan programnya melalui Radio, Media sosial dan dari Majelis-Majlis. Kemudian setelah ada masa yang ingin bergabung dengan program DT-PEDULI akan melakukan presentasi atau sosialisasi programnya, ketentuan-ketentuan yang wajib dilaksanakan oleh mustahik. Persyaratan yang diberikan sama dengan persyaratan pada umumnya yang terpenting disini adalah mustahik serius dalam mengikuti program dan mau untuk di bimbing.(wawancara dengan amrih)

2) Akad Penyaluran Dana Kepada Mustahik oleh DT-PEDULI

DT-PEDULI menyalurkan dana zakat menggunakan akad *qardhul hasan* atau pinjaman tanpa bagi hasil.

3. Analisis Dampak penyaluran dana zakat terhadap peningkatan ekonomi keluarga kurang mampu

a. BAZNAS Kota Yogyakarta

Dampak yang didapatkan oleh mustahiknya adalah dimana setelah mendapatkan bantuan dari BAZNAS dan pendampingan oleh

BAZNAS perekonomian mustahik lebih meningkat, mustahik bisa menambah pengetahuan tentang berwirausaha, dan tentunya mustahik yang sebelum mendapat dana zakat tidak mempunyai usaha dan perlengkapan setelah mendapat fasilitas dari BAZNAS mereka mempunyai keduanya yang kemudian berdampak pada pendapatan mustahiknya.

b. DT-PEDULI

Penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh DT-PEDULI tentu berdampak pada perekonomian dan keagamaan mustahik. diadakannya pendampingan oleh DT-PEDULI dapat meningkatkan hasil usaha yang dijalankan oleh mustahik, hal ini dapat dilihat dari adanya penambahan modal, stok barang dan perubahan sosial ekonomi mustahik.

4. Perbandingan Model, Strategi, Mekanisme dan Tingkat keberhasilan Pendayagunaan Ekonomi oleh BAZNAS dan DT-PEDULI Yogyakarta

Dalam pemberdayaan ekonomi Strategi penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dan DT-PEDULI tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan. BAZNAS dan DT-PEDULI sama-sama menggunakan pola produktif kreatif. Pola Produktif kreatif adalah pola pemberdayaan ekonomi dengan pemberian modal untuk modal usaha.

Model pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS dan DT-PEDULI dilakukan dengan cara pendampingan-pendampingan yang dilakukan yang diharapkan dengan pendampingan-pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS dan DT-PEDULI akan berpengaruh pada ekonomi mustahiknya.

Dari segi mekanisme untuk program pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS dan DT-PEDULI kota Yogyakarta memiliki perbedaan. Dari Penelitian yang dilakukan Program pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS itu lebih mengutamakan peningkatan ekonomi mustahiknya,

sedangkan untuk DT-PEDULI dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi oleh DT-PEDULI lebih membentuk pada kepribadian mustahik terlebih dahulu bagaimana meningkatkan religiusitas mereka dan tidak semata-mata hanya pendampingan untuk peningkatan ekonomi karena DT-PEDULI bermotto daaurul tauhiid sehingga agama terlebih dahulu yang di kedepankan.

Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS dan DT-PEDULI kota Yogyakarta memiliki perbedaan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh BAZNAS penyalurannya dalam bentuk usaha angkringan, pulsa dan gorengan. Sebelum menerima manfaat mustahiknya diwajibkan untuk mengikuti sekolah terlebih dahulu yang dinamakan "SEKOLAH SAUDAGAR" dimana ketika mustahik yang akan menerima manfaat tidak mengikuti secara berturut-turut selama 2 kali maka mereka akan gagal menjadi calon penerima manfaat oleh BAZNAS. Pendampingannya BAZNAS dilakukan dalam waktu 1 tahun.

Kemudian pelaksanaan pemberdayaan oleh DT-PEDULI dilaksanakan dengan melihat bagaimana keseriusan masyarakat untuk bergabung dan mau untuk dibina. Pelaksanaan programnya DT-PEDULI dilakukan dengan membuat kelompok untuk memproduksi suatu barang atau makanan, kemudian akan di pasarkan. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh DT-PEDULI berbentuk usaha yang memang ingin kelompok itu lakukan kemudian pihak DT-PEDULI akan memberikan menyalurkan dana dalam bentuk drop barang dan uang cash untuk individu. pendampingan yang dilakukan oleh DT-PEDULI dilakukan selama 3 tahun.

Dari kedua lembaga tersebut tingkat keberhasilan untuk pemberdayaan ekonomi tersebut sama-sama membantu untuk meningkatkan ekonomi mustahiknya. Namun pada DT-PEDULI keberhasilan tidak hanya dilihat dari sisi peningkatan ekonomi tapi juga yang lebih utama adalah pada keagamaan mustahiknya. Kedua lembaga ini sama-sama memiliki strategi yang baik namun dari wawancara yang

dilakukan oleh kepada kedua lembaga dapat ambil kesimpulan bahwa strategi yang lebih efektif adalah milik DT-PEDULI. Strategi yang dilakukan oleh DT-PEDULI yaitu dengan mengutamakan keagamaan mustahik, DT-PEDULI membangun karakter mustahik melalui kajian-kajian keagamaan yang membuat masyarakat tetap melakukan ibadah mereka namun juga tetap melaksanakan usahanya tanpa meninggalkan ibadah mereka. Dari kebiasaan tersebut yang dilatih oleh DT-PEDULI mustahik menjalankan usahanya tanpa meninggalkan ibadah mereka namun penghasilan mereka juga tetap stabil dan yang paling penting mereka tetap mensyukuri apa yang sudah mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari berbagai bab-bab yang diruakan oleh peneliti, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan dari pemberdayaan ekonomi untuk keluarga kurang mampu di Yogyakarta oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dan DT-PEDULI. Adapun Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayagunaan Dana Zakat oleh BAZNAS dan DT-PEDULI untuk Pemberdayaan Ekonomi keluarga kurang mampu di Yogyakarta dilakukan dengan cara pendampingan-pendampinga yang memfokuskan perubahan perekonomian mustahik dengan cara berwirausaha. Pendampingan yang dilakukan oleh lembaga ini sama-sama bertujuan untuk memajukan kehidupan mustahik dan ingin membantu sesama dalam meningkatkan taraf hidup mereka melalui kegiatan ekonomi. Pada pelaksanaan pendampingan sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian atau pendapatan keluarga kurang mampu kedua organisasi pengelola zakat ini memiliki beberapa perbedaan. BAZNAS Kota Yogyakarta melakukan pendampingan selama satu tahun untuk mustahiknya, sedangkan DT-PEDULI melakukan pendampingan selama 3 tahun namun ketika mustahik

dirasa sudah cukup mandiri mereka akan melepas, dan ketika 3 tahun itu belum cukup untuk pendampingan maka DT-PEDULI akan tetap melakukan pendampingan hingga bisa mandiri. Selain perbedaan pada model pendampingan, Akad yang digunakan berbeda, BAZNAS Kota Yogyakarta menggunakan akad hibah sedangkan DT-PEDULI menggunakan akad qardhul hasan(pinjaman).

2. Strategi yang digunakan BAZNAS dan DT-PEDULI menyalurkan dananya kepada keluarga kurang mampu di Yogyakarta Zakat adalah BAZNAS dan DT-PEDULI sama dimana mereka sama-sama dimana dana yang diturunkan untuk pemberdayaan ekonomi digunakan untuk penambahan modal usaha maupun digunakan untuk membuat usaha masyarakat yang memang mau dan mampu untuk berwirausaha.
3. Dampak yang didapatkan dari pemberdayaan keluarga kurang mampu oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dan DT-PEDULI ada beberapa kategori yaitu :
 - a. Peningkatan Penghasilan usaha dari anggota program pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS Kota Yogyakarta dan DT-PEDULI.
 - b. Meningkatnya taraf hidup keluarga.
 - c. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan.
 - d. Peningkatan Keagamaan

Saran

1. BAZNAS

- a. Ketika masa pendampingan harus dilakukan lebih lama agar BAZNAS dapat mengetahui perkembangannya, kemudian setelah pendampingan sudah berakhir BAZNAS masih perlu untuk memonitori secara terus menerus.
- b. Setelah Pendampingan selesai musthik tidak langsung dilepas karena pemberdayaan tidak sebatas pemberian modal dan pendampingan
- c. Penentuan Usaha sehingga bisa dilihat bagaimana perkembangan usaha apakah cocok atau tidak untuk mustahik

2. DT-PEDULI

- a. Mencari akademisi atau lembaga yang mau berkerja sama untuk program pemberdayaan ekonomi sehingga programnya lebih terstruktur dan sesuai penyampaian materinya.
- b. Pencarian agen yang mau membeli hasil dari usaha yang sudah di latih sehingga tidak berhenti di tengah jalan karena kendala pemasaran.
- c. Tetap membangun hubungan dengan mustahik yang sudah mandiri
- d. Pantauan Rutin dari pihak DT-PEDULI sehingga masyarakat lebih bersemangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud (Ed).(1988).*Sistem Ekonomi islam zakat dan wakaf* . Jakarta:UI Press
- Kementrian Agama.(1985/1986).*Pedoman Zakat 9 Seri*. Jakarta: Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf
- Guntur, Effendi.M.(2009). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta:Sagung Seto
- Haffirudin, didin.(2002). *Zakat dalam perekonomian modern* . Jakarta: Gema insani Press
- Jamaluddin, Syakir.(2010). *Kuliah Fiqh Ibadah*.Yogyakarta: LPPI UMY
- Mubyarto.(1997).*Ekonomi Rakyat Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Adtya Media.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Anwar, Achamd Syaiful Hidayat.(2016).Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Zakat.*JEAM*, Vol, XV. Di akses 7 november 2018 pukul 14:39 pada <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/2325>